

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan manusia oleh karena itu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini peran orang tua dan guru sangatlah berpengaruh dalam memupuk kemampuan siswa agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya dengan cara dapat memberikan motivasi kepada para siswa untuk lebih giat dalam berprestasi dilingkungan sekolah.

Tentunya di lingkungan sekolah itu sendiri setiap siswa diharapkan dapat memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum dapat memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya ini dikarenakan siswa memiliki masalah. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh siswa (konseli) adalah rendahnya motivasi berprestasi siswa.

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dari dalam diri ataupun dorongan dari orang lain untuk berprestasi yang setinggi mungkin, setiap individu harus memiliki keinginan yang kuat demi mencapai tujuannya dimana hal itu sangat tergantung pada usaha individu itu sendiri.

Dwivedi dan Herbert (dalam Agustin, 2014:22) Mengemukakan “Motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk sukses dalam berkompetisi yang didasarkan pada ukuran keunggulan dibanding standarnya sendiri ataupun orang lain”. Dari pendapat yang diuraikan disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan individu untuk berusaha dalam mencapai prestasi

dengan sebaik-baiknya agar dapat memperoleh penghargaan atau mendapatkan nilai yang lebih baik.

Semua orang memiliki motivasi berprestasi yang berbeda-beda sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan akan prestasi tersebut. Motivasi berprestasi sangat dibutuhkan dalam belajar. Motivasi berperan penting dalam setiap pencapaian tujuan seseorang. Seorang anak yang tidak memiliki motivasi dalam akan berakibat buruk terhadap prestasi akademiknya. Oleh karena itu, motivasi sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu prestasi yang sebaik mungkin, karena jika segala sesuatunya itu dipaksakan maka akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Hal ini merupakan pertanda bahwa jika sesuatu yang dikerjakan tidak sesuai dengan kebutuhannya akan membuat seseorang akan tidak termotivasi.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu bekerja keras, tangguh, tidak mudah putus asa, selalu berfikir untuk masa depannya, menyenangi tugas yang memiliki tingkat kesulitan, mandiri dalam menyelesaikan semua persoalan yang ia hadapai, efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan. Orang yang memiliki motivasi berprestasi akan selalu berusaha untuk mencapai suatu keinginannya dalam berprestasi entah itu prestasi dalam belajar, dalam pertandingan olahraga, ataupun dalam berkompetisi yang lain.

Tentunya dalam hal ini individu yang memiliki motivasi untuk berprestasi tinggi selalu memiliki dorongan atau motivasi dari dalam dirinya sendiri ataupun dorongan dari orang lain entah itu orang tua, teman-temannya ataupun dari guruhnya terutama dari guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolahnya

untuk giat dalam belajar agar selalu semangat dalam meraih prestasi yang lebih baik. Berdasarkan studi pendahuluan di sekolah masih banyak siswa di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo kelas X memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Data ini diperoleh berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut yang mengatakan bahwa ada beberapa masalah yang banyak dialami oleh siswa diantaranya, rendahnya motivasi berprestasi, rendahnya percaya diri, kurangnya minat siswa pada pelajaran matematika, dan etika siswa yang kurang baik, yang memiliki skor tertinggi dari beberapa masalah tadi yakni rendahnya motivasi berprestasi yakni 75%. Dari beberapa masalah yang sudah diuraikan guru bimbingan dan konseling tadi maka peneliti menentukan masalah yang akan diteliti berdasarkan wawancara serta skor tertinggi yakni rendahnya motivasi berprestasi. Adapun gejala-gejala rendahnya motivasi berprestasi siswa diantaranya cepat menyerah ketika mendapatkan nilai yang tidak sesuai standar kompetensi, tidak ada keinginan untuk selalu berusaha memperbaiki kesalahan, tidak ada dorongan dari dalam diri untuk meraih suatu prestasi, selalu menilai diri dari sisi negatif, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah belum optimal, ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA 1 Telaga Kabupaten Gorontalo masih memiliki motivasi berprestasi rendah. Oleh sebab itu siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi perlu mendapatkan penanganan untuk diberikan bimbingan agar dapat termotivasi

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan untuk mengatasi siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi adalah dengan

layanan bimbingan kelompok. Menurut Juntika Nurihsan (2009:17) “bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada konseli (siswa)” kegiatan bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi yang berkaitan dengan masalah pekerjaan, pendidikan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Penataan bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 20-30 orang, kegiatan bimbingan kelompok banyak menggunakan alat-alat pelajaran seperti boneka, cerita yang tidak tamat, dan film. Dalam hal ini peneliti melakukan perlakuan (treatment) membagikan bahan bacaan tentang motivasi untuk berprestasi atau yang biasa disebut *Bibliokonseling*.

Teknik *Bibliokonseling* adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling, termasuk pada layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan uraian dimaksud maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Bibliokonseling* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat didefinisikan beberapa masalah berikut :

- a. Cepat menyerah ketika mendapatkan nilai yang tidak sesuai standar kompetensi
- b. Tidak ada keinginan untuk selalu berusaha memperbaiki kesalahan
- c. Tidak ada dorongan dari dalam diri untuk meraih suatu prestasi
- d. Selalu menilai diri dari sisi negatif
- e. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah belum optimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh bimbingan kelompok teknik *bibliokonseling* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X SMA negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik *bibliokonseling* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya kajian tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik *bibliokonseling* terhadap motivasi berprestasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada guru bimbingan dan konseling, khususnya dalam membantu siswa yang mengalami masalah kurangnya motivasi berprestasi dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok *bibliokonseling*.